

ABSTRAK

George Mario Chrystianus Amak Doni Soge, 18.75.6353. *Relevansi Perjuangan Munir Said Thalib bagi Penegakan Hak asasi Manusia (HAM) di Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah menelaah secara komprehensif relevansi perjuangan Munir Said Thalib bagi penegakan hak asasi manusia di Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif melalui teknik analisis data sekunder. Metode ini dipusatkan pada pembacaan berbagai literatur yang sangat relevan dengan tema maupun judul yang dipilih oleh penulis. Penulis berusaha menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan tema hak asasi manusia, untuk mengetahui sejauh mana perjuangan penegakan HAM yang dilakukan oleh Munir Said Thalib. Untuk itu, penulis juga mengolah literatur-literatur yang mengulas tentang Munir said Thalib, perjuangan dan pemikirannya.

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan, dan analisis data sekunder penulis atas relevansi perjuangan Munir Said Thalib bagi penegakan hak asasi manusia di Indonesia, ditemukan beberapa poin penting: *pertama*, hak asasi manusia adalah hak-hak fundamental yang dimiliki oleh setiap individu, dan sangat menyatu dengan eksistensi seseorang sehingga tidak dapat dicabut oleh diri sendiri maupun orang lain. *Kedua*, diskursus tentang hak-hak asasi manusia di Indonesia, masih menjadi persoalan krusial dan tetap relevan.

Diskursus seputar HAM di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan sosok pejuang HAM Munir Said Thalib, pria kelahiran Batu, Jawa Timur, 8 Desember 1965 ini terpanggil nuraninya untuk terjun menyuarakan penegakan HAM di Indonesia bersama rekannya dan pelbagai lembaga yang mereka bentuk sebagai wadah perjuangan. Dalam penelitian kepustakaan, penulis menemukan beberapa hal berkenaan dengan Munir Said Thalib dan perjuangannya bagi penegakan HAM di Indonesia, yakni: 1). Munir merupakan pribadi yang bersahaja yang berjuang menentang kekerasan, menolak paham militerisme dan bahaya impunitas; 2). Munir adalah pribadi yang berani. Walaupun demikian sebagai manusia ia juga mempunyai rasa takut, namun ketakutan baginya bukanlah penghalang melainkan jembatan yang membawa ia berani memperjuangkan penegakan HAM di Indonesia; 3). Dalam memperjuangkan penegakan HAM di Indonesia, Munir tidak bekerja sendirian, ia bekerja bersama dengan rekan-rekannya dan beberapa lembaga yang mereka bentuk; 4). Pentingnya meneruskan perjuangan yang telah dimulai oleh Munir sehingga perjuangan yang ia lakukan tetap relevan. Walau ia telah mati, namun perjuangannya tinggal tetap.

Kata kunci: Hak Asasi Manusia (HAM), Munir Said Thalib, kekerasan, militerisme, impunitas.

ABSTRACT

George Mario Chrystianus Amak Doni Soge, 18.75.6353. **The relevance of Munir Said Talib's struggle for the enforcement of Human Rights in Indonesia.** Thesis. Bachelor's Program, Theological-Philosophical Studies Program Of Catholic Religion, Ledalero College Of Catholic Philosophy, 2022.

The main purpose of writing this thesis is to comprehensively examine the relevance of Munir Said Talib's struggle for human rights enforcement in Indonesia. In the writing of this thesis, the author uses literature research methods with a descriptive approach through secondary data analysis techniques. This method is centered on the reading of various literature that is very relevant to the theme and title chose by the author. The author tries to study various literature related to the theme of human rights to determine the extent of the struggle for Human Rights Enforcement conducted by Munir Said Thalib. For this reason, the author also processes the literature that reviews Munir said Talib, his struggles, and thoughts.

Based on the results of literature research, and analysis of the author's secondary data on the relevance of Munir Said Talib's struggle for human rights enforcement in Indonesia, several important points were found: first, human rights are fundamental rights owned by each individual, and are very integrated with one's existence so that they cannot be revoked by oneself or others. Second, the discourse on human rights in Indonesia, is still a crucial issue and remains relevant.

The discourse about human rights in Indonesia cannot be separated from the figure of Human Rights fighter Munir said Talib, a man born in Batu, East Java, on December 8, 1965, was called by his conscience to voice the enforcement of human rights in Indonesia with his colleagues and various institutions that they form as a forum for struggle. In literature research, the author found several things related to Munir Said Talib and his struggle for human rights enforcement in Indonesia, namely: 1). Munir is a humble person who fights against violence, and rejects militarism and the danger of impunity; 2). Munir is a brave person. However, as a human being, he also has fear, but fear for him is not a barrier but a bridge that brings him the courage to fight for the enforcement of human rights in Indonesia; 3). In the struggle for human rights enforcement in Indonesia, Munir does not work alone, he works together with his colleagues and some institutions they Form; 4). The importance of continuing the struggle that has been started by Munir so that the struggle he did remains relevant. Although he died, his struggle remained.

Keywords: Human Rights (HAM), Munir Said Talib, violence, militarism, impunity.